



# Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Putri Handayani<sup>1\*</sup>, Nuryani<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Yatsi Madani

putrihandayani601@gmail.com ; raflinuryani@gmail.com ; febiratnasari.phd@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 05 Sep 2023</p> <p><b>Diterima:</b> 10 Sep 2023</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 17 Sep 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Tingkat Pengetahuan, Sikap, Seks Bebas, Pencegahan Kehamilan</p>	<p>Seks bebas adalah segala bentuk aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, yang bertentangan dengan norma sosial. Jika perilaku seksual berisiko pada remaja tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan konsekuensi yang serius seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas terhadap pencegahan kehamilan di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel yang diambil 110 responden dengan menggunakan <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji analisis <i>Chi Square</i> pada tingkat pengetahuan terhadap pencegahan kehamilan diperoleh nilai <i>p-value</i> <math>0,000 &lt; 0,05</math> menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan kehamilan, dan hasil uji <i>Chi Square</i> sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan diperoleh nilai <i>p-value</i> <math>0,016 &lt; 0,05</math> menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Saran dapat meningkatkan pengetahuan terhadap seks bebas dan memiliki sikap yang positif agar terhindar dari kehamilan pada remaja.</p>

## PENDAHULUAN

Remaja yang dikenal sebagai generasi bangsa mempunyai peran penting dalam pembangunan dan memperkuat citra negara. Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, remaja mencakup individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, sementara menurut BKKBN, remaja adalah individu yang belum menikah dengan rentang usia antara 10 hingga 24 tahun. Masa remaja dianggap sebagai periode tumbuh kembang yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Ciri khas dari remaja adalah rasa ingin tahu yang besar, semangat petualangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan risiko yang terkait. Selama masa remaja, berbagai masalah dapat muncul, termasuk masalah terkait cinta dan seks pranikah (Ratih, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara berkembang, ditemukan bahwa sekitar 40% dari remaja laki-laki berusia 18 tahun dan 40% dari remaja perempuan berusia 18 tahun terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah. Setiap tahunnya, diperkirakan terjadi sekitar 350 juta kasus baru penyakit menular seksual. UNESCO melaporkan pada tahun 2018 bahwa 52% dari populasi remaja melakukan aborsi menurut Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Hasil dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 3,3% dari remaja berusia 15-19 tahun menderita AIDS (Padut et al., 2021).

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang. Seks bebas adalah segala bentuk aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, yang bertentangan dengan norma (Lestari et al., 2019). Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, jumlah kehamilan pada remaja berusia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000. Selain itu, sebuah survei yang dilakukan oleh Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan (UI) Universitas Indonesia pada 3.006 anak muda di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi menemukan bahwa 20,9% anak muda berusia 17 hingga 24 tahun mengalami kehamilan sebelum menikah dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan melahirkan setelah menikah (Amalia & Azinar, 2020).

Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja sangat penting, di mana kedua belah pihak harus saling memahami, menghormati, mendukung hobi remaja yang diinginkan selama kegiatan tersebut positif dan mencintai satu

sama lain. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku positif dan negatif. Efek positifnya adalah ketika individu dan teman sebayanya terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti kelompok belajar dan mengikuti standar yang ada. Namun, dampak negatifnya dapat berupa pelanggaran norma sosial, termasuk perilaku seksual pranikah (Puspitasari et al., 2022).

Para orang tua memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan remaja yang tidak diinginkan dengan cara memberikan informasi kesehatan dan mengontrol hubungan remaja dengan lawan jenis. Keluarga memiliki fungsi penting dalam membentuk nilai-nilai agama, memberikan kasih sayang, perlindungan, dan mendukung reproduksi yang sehat (Fitri et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi SMK Pilar Bangsa, mereka menyatakan bahwa pernah berpacaran yang dilakukan dengan saling berpegangan tangan, berpelukan, bahkan keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tua. Terdapat juga siswi yang belum sepenuhnya memahami dampak seksualitas, di mana menurut mereka, aktivitas seksual tidak akan menyebabkan kehamilan. Dalam wawancara mengenai pencegahan kehamilan pada remaja, mereka juga belum begitu memahami penyebab hingga dampak dari kehamilan pada remaja. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang Tahun 2023".

## METODE

Dalam penelitian ini, desain yang dipakai yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional yang mengadopsi pendekatan *crosssectional*. Dalam pendekatan ini, data populasi atau sampel yang diamati hanya dilakukan sekali pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang (n=110)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	N (%)
1.	<b>Usia</b>		
	15 tahun	41	37,3
	16 tahun	43	39,1
	17 tahun	26	23,6
2.	<b>Program Keahlian</b>		
	AP 1	31	28,2
	AP 2	28	25,5
	AP 3	20	18,2
	Multimedia 1	13	11,8
	Multimedia 2	9	8,2
	Multimedia 3	9	8,2
	<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dikelas 10 sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 53 responden (38,7%). Usia merupakan umur yang terhitung mulai dari seseorang pada saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun, semakin bertambah akan semakin tinggi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, usia berpengaruh pada pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2018).

#### b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	52	47,3
Cukup	44	40,0
Kurang	14	12,7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswi di SMK Pilar Bangsa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 responden (47,3%), sedangkan berpengetahuan cukup sebanyak 44 responden (40,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 reponden (12,7%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi di SMK Pilar Bangsa mayoritas baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap seks bebas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak

20 responden (57,1%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas sebanyak 15 responden (42,9%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap Tentang Seks Bebas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap Tentang Seks Bebas

Sikap Siswi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sikap Positif	69	62,7
Sikap Negatif	41	37,3
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 69 responden (62,7%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap negative sebanyak 41 responden (37,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswi terhadap pencegahan kehamilan akibat seks bebas di SMK Pilar Bangsa mayoritas mempunyai sikap positif.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap sebuah objek akan menunjukkan sifat setuju dan sebaliknya bila menunjukkan sikap negative akan melakukan penolakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ratih, 2021). Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sikap responden mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 73 responden (69,5%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 32 responden (30,5%).

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pencegahan Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pencegahan Kehamilan

Pencegahan Kehamilan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	56	50,9
Cukup	38	34,5
Kurang	16	14,5
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa dari 110 responden di SMK Pilar Bangsa sebagian besar memiliki upaya pencegahan kehamilan yang baik sebanyak 56 responden (50,9%). Sedangkan responden yang mempunyai upaya pencegahan kehamilan yang cukup sebanyak 38 responden (34,5%). Dan yang memiliki upaya pencegahan kehamilan yang kurang sebanyak 16 responden (14,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi mempunyai upaya pencegahan kehamilan akibat seks bebas di SMK Pilar Bangsa mempunyai upaya pencegahan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adyana & Aprilea, 2023). Hasil penelitian menunjukan hasil bahwa upaya terhadap pencegahan kehamilan pada remaja mendukung terdapat 35 siswa (53,8%), sedangkan 30 siswa lainnya termasuk dalam kategori yang tidak mendukung terhadap upaya pencegahan kehamilan remaja (46,2%).

## 2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Pencegahan Kehamilan				P – value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Baik	37 (33,6%)	15 (13,6%)	0 (0,0%)	52 (47,2%)	0,000
Cukup	18 (16,3%)	20 (18,2%)	6 (5,5%)	44 (40,0%)	
Kurang	1 (1,0%)	3 (2,7%)	10 (9,1%)	14 (12,8%)	
Total	56 (50,9%)	38 (34,5%)	16 (14,6%)	110 (100%)	

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,000 artinya p-value <0,05 maka dapat dinyatakan HO ditolak HI diterima artinya bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan kehamilan pada siswi SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adyana & Aprilea, 2023) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan kehamilan pada remaja. Pengetahuan adalah bagian penting dalam pembentukan perilaku individu, perilaku individu yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah sebab individu tersebut mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan. Demikian juga dengan perilaku seksual, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seksual dari individu.

b. Hubungan antara Sikap Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan

Tabel 6. Hubungan antara Sikap Tentang Seks Bebas Terhadap Pencegahan Kehamilan

Sikap Tentang Seks Bebas	Pencegahan Kehamilan				P – value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Sikap Positif	37 (33,6%)	18 (16,3%)	14 (12,8%)	69 (62,7%)	0,016
Sikap Negatif	19 (17,3%)	20 (18,2%)	2 (1,8%)	41 (37,3%)	
Total	56 (50,9%)	38 (34,5%)	16 (14,6%)	110 (100%)	

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,016 artinya p-value <0,05 maka dapat dinyatakan HO ditolak HI diterima artinya bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja tentang seks bebas terhadap pencegahan kehamilan pada siswi SMK Pilar Bangsa Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adyana & Aprilea, 2023) bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap pencegahan kehamilan pada remaja. Sikap adalah respon individu dalam menghadapi sesuatu namun bersifat tertutup. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu dalam bersikap adalah pengalaman. Ketika individu memiliki pengalaman terhadap suatu hal, individu tersebut dapat bersikap secara positif maupun negative.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai usia mayoritas siswi di SMK Pilar Bangsa berusia 16 tahun sebanyak 53 responden (38,7%).
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan terdapat 52 responden (47,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 44 responden (40,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 responden (12,7%).
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai sikap terdapat 69 responden (62,7%) yang memiliki sikap positif dan terdapat 41 responden (37,3%) yang memiliki sikap negative.
4. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai pencegahan kehamilan terdapat 56 responden (50,9%) memiliki upaya pencegahan yang baik, terdapat 38 responden (34,5%) memiliki upaya pencegahan yang cukup, dan yang memiliki upaya pencegahan yang kurang yaitu 16 responden (14,5%) .
5. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menggunakan uji chi square didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kehamilan pada remaja di SMK Pilar Bangsa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, C. V., & Aprilea, T. N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(4), 693–697.
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2020). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *HIGEIA:Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1–7.
- Anggraeni, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 16–20. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v7i2.58>
- Arista, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Scientia Journal Stikes Prima Jambi*, 4(1), 396–401. <https://media.neliti.com/media/publications/286460-hubungan-tingkat-pengetahuan-tentang-keh-8c96de5c.pdf>
- Febriyana, R. N., Hisni, D., & Suralaga, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1–15.  
<https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/899/408>
- Fitri, N., Triratnawati, A., Sulistyaningsih, & Handayani, S. (2022). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.22146/jkr.69824>.
- Lestari, S. puji, Prihatin, tut wuri, & giartika, elsa ayu. (2019). Life Style Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 1(1), 1–10.
- Mahayani, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) Akibat Seksual Bebas Pada Remaja Putri Di SMA Swasta Primbana Medan Tahun 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta* (Vol. 7, Issue 2). Rineka Cipta.
- Puspitasari, I., Indanah, Yulisetyaningrum, & Rozaq, A. (2022). Hubungan Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 392–399. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1539/930>
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan, Volume: 6, Nomor 1, Juni 2021 (ISSN: 2548-4702)*, 6(1), 32–47.
- Ratih, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 608–615. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i1.132](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132)
- Soekidjo, N. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Ari M@ftuhin (Ed.), *Rineka Cipta* (Ed. Rev).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (R&D (ed.); R&D ed). ALFABETA.
- Suherni. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. In *Eprints.poltekkesjogja*.